

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Santri” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang dimiliki oleh santri termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 62,26%, dengan taraf rendah sebesar 19,84% dan tergolong tinggi sebesar 17,90%. Temuan ini mengidentifikasikan bahwa secara umum santri memperoleh motivasi belajar berupa dukungan dari teman sebaya dalam taraf sedang.
2. Kedisiplinan yang dimiliki oleh santri juga berada pada kategori sedang sebesar 66,15%, dengan kategori rendah sebesar 14,01% dan kategori tinggi sebesar 19,84%. Temuan ini mencerminkan bahwa mayoritas santri memiliki kedisiplinan yang cukup baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang berada pada tingkat rendah.
3. Pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan santri memiliki nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen teman sebaya memiliki hubungan linear dengan variabel dependen kedisiplinan santri.
4. Motivasi belajar terhadap kedisiplinan santri memiliki nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 <$

0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen motivasi belajar memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen kedisiplinan santri. Dengan demikian, asumsi linearitas penelitian terpenuhi.

5. Secara simultan, teman sebaya dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kedisiplinan santri ($F = 133,065$; $Sig = 0,000$) dengan nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,715$, yang memiliki arti kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 71,5% terhadap kedisiplinan santri, sedangkan 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian ini, pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan santri dengan memperhatikan pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar. Oleh karena itu, pesantren disarankan untuk dapat meningkatkan program-program yang dapat memotivasi santri untuk melakukan perilaku disiplin dalam berbagai situasi. Selain itu, pesantren juga dapat menciptakan lingkungan yang positif dengan mendorong interaksi sosial yang sehat melalui program penguatan karakter yang berorientasi pada pembentukan pola pikir positif dan motivasi belajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam pemahaman mengenai hubungan teman sebaya, motivasi belajar dan kedisiplinan santri dengan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang memiliki kontribusi terhadap kedisiplinan santri agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu menggunakan treatment agar hasil penelitiannya bisa lebih bermanfaat bagi pesantren. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah sampel dari beberapa pesantren berbeda untuk meneliti dengan populasi yang lebih luas.